

# Analisis Survey Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Penulisan Tugas Akhir Karya Tulis Ilmiah (TA-KTI) di Kampus Akademi Ilmu Komputer (AIKOM) Ternate, Maluku Utara, Indonesia

**Aswin Abbas**

Mahasiswa Program Doktor Pendidikan Bahasa Inggris  
Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia  
Correspondent Author: aswin.aikom@gmail.com

*Received* : October 12, 2023

*Reviewed* : October 13, 2023

*Accepted* : November 21, 2023

*Online Published*: December 27, 2023

**Abstrak:** *Artificial Intelligence* atau *AI* adalah salah satu pencapaian teknologi yang mengubah lanskap diberbagai sektor dalam kehidupan manusia. Seiring dengan perkembangan teknologi, *AI* mengambil peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan tinggi. Di era digital ini, *AI* telah menjadi mitra dan alat bantu penting bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir mereka, khususnya dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* dalam penyelesaian tugas akhir berupa karya tulis ilmiah di lingkungan kampus AIKOM. Rumusan masalah penelitian melibatkan gambaran penggunaan *AI* dalam proses penulisan karya tulis ilmiah, manfaat dan tantangan yang dialami oleh mahasiswa, serta aplikasi *AI* yang paling dominan digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan kuesioner, Skala Likert, yang dibuat di google form kemudian dikirimkan ke Grup Whatsapp dan chat pribadi mahasiswa. Dengan menggunakan metode acak, 35 mahasiswa yang baru saja menyelesaikan penulisan TA-KTI di Kampus AIKOM, lulusan 2023 telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menemukan bahwa 51.4% setuju jika *AI* membantu mereka dalam menyelesaikan TA-KTI. Selanjutnya, 45.7% atau sebanyak 16 mahasiswa menyatakan mereka menggunakan *AI* dalam penulisan TA-KTI hanya di bagian tertentu. Temuan ini juga akan memberikan wawasan yang berharga tentang peran *AI* dalam proses penulisan ilmiah mahasiswa, potensi keuntungannya, serta kendala yang mungkin dihadapi oleh mahasiswa selama proses penelitian mereka. Temuan dari penelitian ini dapat membantu perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran dengan mengintegrasikan *AI* secara lebih efektif dalam proses akademik mahasiswa, meningkatkan pengawasan dan regulasi tentang penggunaan *AI* dalam penulisan TA-KTI serta menjadikan *AI* sebagai alat pendamping tanpa mereduksi etika akademik, khususnya dalam ranah penulisan karya tulis ilmiah.

*Kata Kunci.* *Artificial Intelligence (AI), Karya Tulis Ilmiah, Mahasiswa*

## Pendahuluan

Cabang ilmu komputer yang dikenal sebagai kecerdasan buatan (*AI*) berfokus pada pembuatan sistem komputer yang memiliki kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia. *AI* memiliki banyak potensi untuk membantu siswa dalam pekerjaan akademik, terutama dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah. *AI* dapat membantu dalam penelitian, analisis data, pembuatan daftar pustaka, dan bahkan memberikan rekomendasi tenten. Beberapa teknik *AI* termasuk pemrosesan bahasa alami, pembelajaran mesin, pengenalan pola, dan pemodelan pengetahuan.

Sehubungan dengan hal di atas, sebuah survei awal dilakukan terhadap 30 guru Bahasa

Inggris tingkat SMP di Kabupaten Kepulauan Aru, Provinsi Maluku, untuk menentukan faktor-faktor penghambat dalam menulis artikel ilmiah. Hasil survei menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan teknis, ketidakpastian tata Bahasa, tuntutan kerja dan kesulitan menemukan topik menjadi rintangan tersendiri dalam menulis. Hasil ini memberikan wawasan tentang faktor penghambat yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menulis artikel ilmiah di SMP. Gambaran inipun menjadi pintu masuk bagi *AI* di kalangan mahasiswa dalam menulis dan menyelesaikan TA-KTI mereka.

Kecerdasan buatan (*AI*) dalam penulisan artikel ilmiah adalah alternatif yang menjanjikan untuk mengatasi masalah ini. Karyadi (2023):

Kecerdasan buatan adalah program komputer yang dirancang untuk meniru kecerdasan manusia, seperti logika, pengambilan keputusan, dan sifat lainnya. Proses penulisan karya ilmiah dengan AI tidak hanya melibatkan otomatisasi tugas biasa. AI juga dapat meningkatkan kualitas penulisan dengan memberi saran dan koreksi kepada siswa. AI dapat mendeteksi kesalahan tata bahasa, mencegah plagiarisme, dan memastikan bahwa tulisan ilmiah sesuai dengan aturan. Dengan demikian, kecerdasan buatan menjadi partner yang efektif untuk meningkatkan kualitas tulisan akademik. Munculnya teknologi kecerdasan buatan telah membuka pikiran kita akan pentingnya kemajuan teknologi. Terutama untuk para mahasiswa yang menempuh pendidikan tinggi. Karena tidak hanya banyak membantu memudahkan segala urusan tetapi juga dapat digunakan untuk membuka wawasan baru mengenai berbagai hal, Crompton (2023).

Kemunculan AI telah mengubah banyak aspek kehidupan manusia, termasuk pembelajaran dan pengajaran di perguruan tinggi. Popenici & Kerr, 2017; Zawacki-Richter et al., 2019; Hockly, (2023). khususnya dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris. Dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris, teknologi kecerdasan buatan telah banyak digunakan untuk membantu siswa dan dosen di institusi pendidikan tinggi, terutama di era pasca-pandemi COVID-19, di mana guru dan siswa di seluruh dunia telah menjadi kebiasaan belajar melalui platform pembelajaran digital.

Ada banyak keuntungan besar dari menggunakan kecerdasan buatan dalam penulisan karya ilmiah. Salah satu keuntungan utamanya adalah efisiensi. Penggunaan AI dalam penelitian dan penulisan dapat mempercepat proses tersebut. AI dapat membantu dalam mengidentifikasi sumber yang relevan, menyusun daftar pustaka, dan bahkan menganalisis data penelitian. Dengan efisiensi ini, siswa memiliki lebih banyak waktu untuk menyusun argumen dan menjelaskan konsep dalam Karya Tulis Ilmiah mereka.

Selain itu, AI dapat membantu dalam meningkatkan kualitas tulisan. AI dapat melakukan koreksi tata bahasa dan memberikan rekomendasi perbaikan untuk struktur dan konten, sehingga siswa dapat memastikan bahwa tulisan mereka lebih baik dari segi akademis dan komunikatif. Dengan demikian, AI membantu

mengurangi kesalahan dan meningkatkan kualitas karya tulis ilmiah.

AI juga dapat meningkatkan akses terhadap sumber daya penelitian. Siswa dapat mengakses berbagai jurnal, artikel, dan literatur melalui mesin pencari yang ditenagai AI tanpa harus menghabiskan waktu yang berlebihan untuk mencari. Ini dapat membantu siswa mencari literatur yang relevan.

Selain keuntungan yang disebutkan di atas, penggunaan AI juga memungkinkan pengembangan keterampilan teknologi yang signifikan. Jika siswa menggunakan kecerdasan buatan saat menulis karya ilmiah mereka, mereka akan memiliki kesempatan untuk menjadi lebih terampil dalam pengolahan data dan analisis informasi. Hal ini dapat membantu mereka bersaing di pasar kerja yang semakin terdigitalisasi. Dengan adanya AI tidak hanya bisa memperoleh jawaban yang dibutuhkan dengan cepat dan mudah, tetapi mahasiswa juga dapat mengeksplorasi lebih banyak pengetahuan maupun informasi yang menunjang bidang perkuliahannya secara langsung tanpa memerlukan biaya yang mahal, Muttaqin (2023). Kemudahan lain dari AI yang berguna sebagai alat pendukung, menurut K. Seo (2021), karena penerapan teknologi seperti artificial intelligence menyediakan berbagai tools untuk mendukung pengajaran dan pembelajaran di pendidikan tinggi yang mampu memberikan pengalaman belajar baru yang tidak didapat dari pembelajaran konvensional.

AI telah masuk ke dunia penulisan akademik dengan banyak aplikasi yang membantu penulis dalam berbagai aspek proses penulisan. Pembuat konten otomatis yang menggunakan teknik pemodelan bahasa alami merupakan contoh utama. Dengan alat ini, penulis dapat menghemat waktu dengan membuat tulisan dengan cepat. AI juga digunakan untuk membuat konten otomatis dan memeriksa tata bahasa untuk mengidentifikasi plagiarisme. Alat-alat ini membantu siswa memastikan bahwa tulisan mereka bebas dari kesalahan tata bahasa dan tidak mengandung plagiarisme.

Selain itu, kecerdasan buatan juga digunakan untuk menyusun daftar pustaka. Mahasiswa tidak perlu lagi menghabiskan waktu mencari referensi secara manual karena alat-alat ini dapat menemukan sumber yang relevan untuk

topik penelitian. Ada beberapa situasi di mana AI juga digunakan untuk menganalisis data penelitian. Algoritma pembelajaran mesin dapat membantu dalam menemukan pola dalam data yang mungkin sulit dijangkau oleh manusia. Ini dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam penelitian yang melibatkan analisis data yang kompleks.

AI dapat berfungsi sebagai teman dan pendamping bagi mahasiswa saat mereka mengerjakan Karya Tulis Ilmiah. AI dapat membantu siswa dalam meningkatkan tulisan mereka dengan memberikan umpan balik dan saran. AI dapat membantu dalam menyusun argumen yang lebih kuat dan memberikan alternatif konten yang lebih baik.

Selain itu, AI dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang mungkin mereka temui saat menulis. Misalnya, AI dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan merumuskan argumen atau struktur tulisan. Dalam beberapa kasus, AI juga dapat memahami kebutuhan dan preferensi unik siswa, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dengan mempelajari gaya penulisan dan preferensi mereka. Dengan demikian, AI bukan hanya alat bantu, tetapi juga teman yang membantu siswa.

Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam penulisan karya ilmiah di kampus, seperti di Akademi Ilmu Komputer Ternate (selanjutnya disebut AIKOM oleh penulis), telah mengubah cara mahasiswa melihat penelitian dan penulisan akademik. AI meningkatkan efisiensi, kualitas tulisan, dan akses ke penelitian sumber daya. AI memainkan peran penting dalam berbagai aspek penulisan, termasuk pencarian jurnal, referensi dan sitasi, pengawasan plagiasi, dan penyusunan daftar pustaka.

Selain menjadi alat bantu, AI juga berperan sebagai teman pendamping bagi mahasiswa. AI memberikan saran, koreksi, dan panduan yang dapat membantu mahasiswa meraih potensi tertinggi mereka dalam penulisan. Olehnya itu, dengan penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan pembaca terkait penggunaan AI dalam penulisa TA-KTI, tantanganya serta aplikasi AI yang paling dominan digunakan oleh mahasiswa AIKOM Ternate, Maluku Utara dalam menyelesaikan TA-KTI mereka. Penelitian ini menasar Angkatan 2023 dengan alasan bahwa mereka adalah

mahasiswa yang lahir di generasi teknologi, sehingga penggunaan AI bukan menjadi hal sulit bagi mereka. Ini sejalan dengan D. Senkey (2020) yang menyatakan bahwa kehadiran teknologi artificial intelligence membawa pengaruh terhadap mahasiswa. Mayoritas mahasiswa merupakan generasi Z dimana mereka lebih melek dan tidak asing lagi terhadap teknologi.

## Metode

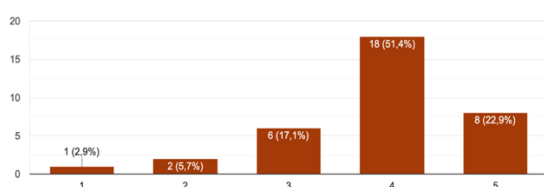
Studi ini dilaksanakan di Kampus AIKOM Ternate dengan tujuan untuk menganalisa penggunaan AI dalam penulisan TA-KTI mahasiswa, manfaat dan tantangan penggunaan AI serta aplikasi paling sering mereka gunakan saat menulis TA-KTI. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi quantitative, dimana data quantitativf dikumpulkan dan dinalisis, walaupun menurut Sugiyono (2017) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak dapat digunakan untuk menarik simpulan secara luas. Data yang dikumpulkan berasal dari 35 responden yang telah mengisi pernyataan yang dibagikan secara acak atau Random Sampling, dengan klasifikasi, 22 mahasiswa dari prodi Teknik Komputer dan 13 dari prodi Manajemen Informatika. Angkatan 2023 menjadi objek pilihan dengan alasan telah menyelesaikan TA-KTI nya di tahun tersebut dan mengingat di tahun ini, penggunaan AI dalam dunia akademik semakin massiv serta Angkatan ini adalah generasi Z yang dalam kesehariannya, teknologi sudah menjadi hal biasa. Instrumen survey yang dikirim melalui grup WA dan chat pribadi mahasiswa tersebut dengan menggunakan Google Form, dengan 14 jumlah pernyataan menggunakan skala Likert, dimana poin 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju) dan 5 (sangat setuju), dan 1 pertanyaan bebas terkait aplikasi yang paling dominan mereka gunakan dalam penulisan TA-KTI mahasiswa. Hasil dari instrument itu dianalisa dengan metode deskripsi quantitative. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, Bahrn, Alifah, & Mulyono, 2018; Saputra & Nugroho, (2017).

## Hasil dan Pembahasan

### Penggunaan AI dalam penulisan TA-KTI mahasiswa AIKOM Ternate.

Dalam survey yang dibagikan kepada mahasiswa, ditemukan sebanyak 18 mahasiswa, atau 51,4% menyatakan setuju jika AI membantu mahasiswa dalam menyelesaikan TA-KTI. 8 mahasiswa atau 22,9% bahkan menjawab sangat setuju, 6 mahasiswa, 17,1% menjawab netral, 2 mahasiswa (5,7%) memilih tidak setuju dan ada 1 (2,9%) menjawab sangat tidak setuju. Hal ini bisa dilihat dari Chart Bart dibawah ini:

Saya menggunakan AI untuk membantu saya dalam menyelesaikan KTI saya.  
35 jawaban



Untuk penggunaannya, AI dijadikan sebagai alat pencari literatur, mengolah data, menganalisa hingga menyatakan bahwa AI sangat membantu dalam menyelesaikan TA-KTI mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil survey, 48,6% responden, memilih setuju bahwa AI digunakan sebagai tools analisa hasil penelitian mahasiswa.

Selain itu, maraknya AI dalam dunia akademik menjadi tantangan tersendiri bagi dosen atau guru saat ini, namun untuk menyikapi hal tersebut, Langkah kongkrit yang harus dilakukan bukan lagi menghalangi atau membatasi penggunaan teknologi AI ini, melainkan mendampingi dan ikut mengarahkan penggunaannya. Dalam penelitian ini ditemukan ternyata, 20 (57,1%) responden dari 35 mahasiswa, memilih poin nomor 4, atau setuju jika AI menjadi sumber literatur yang relevan dengan topik KTI mereka. Diikuti dengan 8 (22,9%) memilih sangat setuju. Hanya 1(2,9%) saja yang memilih tidak setuju, serta 4 (11,4%) memilih netral. Dengan hasil ini, bisa diambil kesimpulan bahwa, saat ini, kemudahan yang diberikan oleh AI salah satunya adalah memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mencari jurnal, buku dan literatur lainnya secara online.

Berbanding lurus dengan temuan Salsabilla, K. A. Z (2023) yang mengatakan bahwa beberapa tahun terakhir, pendidikan tinggi telah banyak memanfaatkan fungsi dari teknologi *Artificial Intelligence* ini. Contohnya para mahasiswa yang menggunakan teknologi kecerdasan buatan ini untuk menunjang kegiatan perkuliahan mereka, seperti dalam mengerjakan tugas, mencari informasi, mencari materi, dan lain sebagainya. Dari hasil penelitiannya juga ditemukan bahwa penggunaan teknologi kecerdasan buatan berpengaruh terhadap mahasiswa. Adapun pengaruhnya berupa mahasiswa jadi lebih mudah dalam mengakses materi untuk kuliah, memudahkan mahasiswa untuk belajar bahasa asing, mahasiswa jadi lebih leluasa dalam bertanya tanpa terbatas akan waktu, serta kebutuhan mahasiswa akan peran seorang pengajar dapat terpenuhi.

Hasil analisa diatas sejalan dengan Patty, (2023), yang menemukan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) menjadi solusi yang menjanjikan, memungkinkan guru-guru untuk mengatasi kendala teknis dan meningkatkan kualitas penulisan mereka. Pelatihan intensif dilakukan, dengan fokus pada teknik penulisan, tata bahasa, dan penggunaan AI. Patty menambahkan jika dalam konteks penulisan karya ilmiah, AI membawa manfaat signifikan bagi guru. AI dapat membantu guru dalam proses penelitian, analisis data, serta penulisan artikel ilmiah dengan cara yang lebih efisien dan akurat. AI dapat mengidentifikasi tren penelitian, menganalisis data secara mendalam, dan membantu dalam pembuatan kesimpulan berdasarkan data yang tersedia. Selain itu, AI juga dapat membantu dalam pengecekan tata bahasa, ejaan, dan format penulisan yang sesuai dengan standar ilmiah. Dengan bantuan AI, guru dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas karya ilmiah mereka, serta meminimalkan kesalahan yang mungkin terjadi. Hal ini dapat membantu guru dalam menghasilkan penelitian berkualitas tinggi yang berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

## Manfaat dan tantangan penggunaan AI

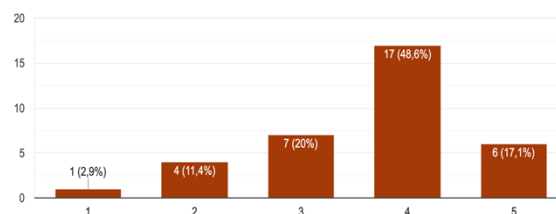
Artificial intelligence memiliki potensi untuk dapat meresap dan menciptakan perubahan besar di sektor pendidikan. Hal ini terbukti dari sebelum adanya komputer dan teknologi lainnya, guru dan siswa terlibat dalam kegiatan belajar mengajar secara langsung. Teknologi komputer dan telekomunikasi terus berkembang selama bertahun-tahun, hingga mengarah pada pengembangan kecerdasan buatan. Dengan pengenalan dan penggunaan teknologi baru dalam pendidikan, kecerdasan buatan juga telah menemukan penerapan yang luas dalam Pendidikan, L Chen (2020).

Selain hal tersebut diatas, tidak bisa dipungkiri lagi, jika penggunaan AI dikalangan mahasiswa, ditengah kesibukan-kesibukan mereka, pekerjaan lain selain belajar dan singkatnya waktu penulisan TA-KTI, maka AI membuat mereka lebih cepat dalam menulis dan menyelesaikan tugas tersebut. Penelitian ini Untuk pernyataan no 8, didapatkan sebanyak 17 (48,6%) memilih setuju jika AI digunakan oleh mahasiswa AIKOM dalam memeriksa unsur plagiasi dan error dalam penulisan TA-KTI mereka. Di urutan ke 2, memilih netral, 7 responden (20%), disusul oleh sangat setuju (17,1%) dan ad 4 mahasiswa (11,4) menyatakan sangat tidak setuju. Dari sini bisa dilihat bahwa ternyata ini adalah salah satu sisi positif dari AI. Hal ini sejalan dengan temuan Hidayanti, (2023) mengemukakan adanya ancaman dan peluang yang disebabkan oleh adanya chat GP. AI ini memberikan dampak pada kompetensi mahasiswa akuntansi terkait dengan penggunaan teknologi chat GPT secara bertanggung jawab dan etis dalam dunia akademis.

Terkait dengan bagaimana peran mahasiswa itu sendiri dalam menulis TA-KTI? ternyata, hasil penelitian ini memberikan gambaran jika 25,7% menjawab netral, 20% tidak setuju jika dikatakan bahwa AI mengurangi keterlibatan dan tanggung jawab mereka dalam menyelesaikan TA-KTI. Tentunya, yang menarik pada penelitian ini adalah, ada sekitar 22,9% atau 8 responden tetap setujudan bahkan seimbang dengan 8 responden lainnya yang memilih sangat setuju jika ternyata AI mampu mengurangi tugas keterlibatan mahasiswa dalam menulis TA-KTI. Temuan ini bisa menjadi pintu baru bagi peneliti selanjutnya untuk menggali sejauh mana AI mereduksi dan membantu mahasiswa dalam

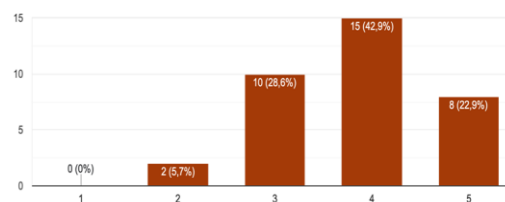
menemukan bahwa 40% responden menyatakan setuju jika AI sangat membantu mereka menyelesaikan TA-KTI nya dengan lebih cepat dan mudah, bahkan, 11 responden memberikan respon sangat setuju jika AI ini mampu membuat mereka lebih cepat dalam menyelesaikan TA-KTI. Salah satu manfaat yang bisa dijadikan referensi untuk dosen adalah menjadikan AI sebagai tool melacak plagiasi. Hasil survey terkait hal tersebut bisa dilihat dari *chart bart* di bawah ini :

Saya menggunakan AI untuk mengecek plagiarisme dan kesalahan penulisan dalam KTI saya. .  
35 jawaban



menyelesaikan tugas mereka, khususnya di penulisan KTI. Sebaliknya, justru AI mampu meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam menulis TA-KTI nya. Hal ini bisa dilihat dari hasil survey chart bart berikut :

Saya merasa AI meningkatkan kualitas KTI dan kreativitas saya. .  
35 jawaban

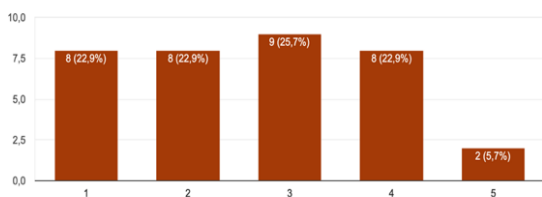


Bisa disimpulkan bahwa dominan, 15 (42, 9%) mahasiswa setuju jika AI dapat meningkatkan kualitas dan kreativitas mereka dalam menulis TA-KTI. Dan 10 (28, 6%) memilih netral, serta 8 (22, 9%) memilih sangat setuju.

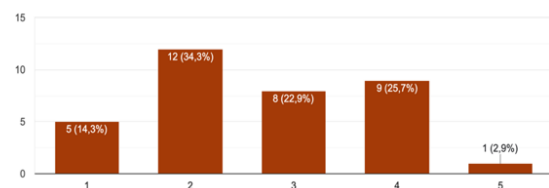
Begitu pula dengan kekhawatiran para pendidik selama ini, dan itu sangat beralasan, yaitu masalah etika akademik dalam penulisan TA-KTI serta keterampilan khusus, biaya dan SDM untuk menggunakan AI. Hadirnya AI adalah tantangan nyata dalam dunia akademik, etika penulisan, dan kekhawatiran lainnya. Namun, dalam survey ini ditemukan jika ternyata 9 (25, 7%) mahasiswa memilih netral jika

ditanyakan terkait AI menimbulkan masalah etika dalam penyelesaian TA-KTI. Sedangkan yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju berbanding seimbang, diangka 22, 9% atau 8 responden. Sama halnya dengan yang memilih setuju, sebanyak 8 (22,9%). Begitu pula dengan kemampuan menggunakan AI, ternyata 34, 3% responden memilih sangat tidak setuju jika dikatakan bahwa untuk menggunakan AI dibutuhkan SDM, biaya yang besar. Dari sini bisa disimpulkan jika teknologi AI sebetulnya bisa untuk dipelajari oleh semua kalangan, bahkan untuk penulisan KTI, tidak sulit, ini bisa terlihat dari 2 chart bar dibawah ini :

Saya merasa AI menimbulkan masalah etika dan akademik dalam penyelesaian KTI saya.  
35 jawaban



Saya merasa AI memerlukan biaya dan sumberdaya besar untuk dapat digunakan dalam penyelesaian KTI saya.  
35 jawaban



Kekhawatiran yang muncul, juga menjadi tantagn dalam penggunaan AI di dunia akademik. Menurut Salasabilla K. A. Z (2023) fakta bahwa penggunaan kecerdasan buatan ini juga membawa pengaruh lain seperti menimbulkan kekhawatiran kepada mahasiswa terhadap saingan dalam mencari pekerjaan, kekhawatiran perbedaan jawaban dari sumber kecerdasan buatan dengan sumber dosen, serta kekhawatiran mahasiswa akan keamanan data pribadinya. Oleh sebab itu, pengaruh dari penggunaan teknologi kecerdasan buatan sendiri tidak bisa dikaitkan dan disimpulkan sepenuhnya berpengaruh baik maupun buruk, karena semua itu disesuaikan lagi dari tujuan penggunaan teknologi kecerdasan buatan dan penggunaanya.

Yang menarik dalam temuan analisis survey ini, walaupun mayoritas mahasiswa

menggunakan AI dalam penulisan TA-KTI, ternyata tidak semua bagian dalam KTI itu adalah bantuan AI, sebanyak 45,7% responden, dan pilihan in mayoritas, menyatakan bahwa mereka menggunakan AI hanya untuk bagian tertentu. Untuk gambarannya, bisa dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1.1

Penggunaan AI	1	2	3	4	5
Bab I	5,7 %	11,4 %	37,1 %	25,7 %	20%
Bab II	5,7 %	8,6 %	45,7 %	25,7 %	14,3 %
Bab III	2,9 %	11,4 %	42,9 %	28,6 %	14,3 %

Dari table ini bisa dilihat bahwa, penggunaan AI sebagai alat bantu, paling dominan menjawab netral. 25% responden setuju jika mereka menggunakan AI untuk bagian bab 1 dan 25% juga memilih setuju untuk bab II. Untuk bab III, berada di angka 28,6% setuju, mereka mereka menggunakan AI dibagian ini. Tentunya, sebagai pelajaran yang bisa dipetik dari survey ini adalah pendampingan yang efektif dari dosen. Memberikan batasan minimal berapa persen dalam KTI yang bisa menggunakan AI dalam penulisanya.

### Aplikasi AI yang dominan digunakan

Menurut Subyantoro, (2023) aplikasi AI yang paling diminati dalam pengajaran bahasa bisa dilihat dari table dibawah ini:

Tabel 2.1

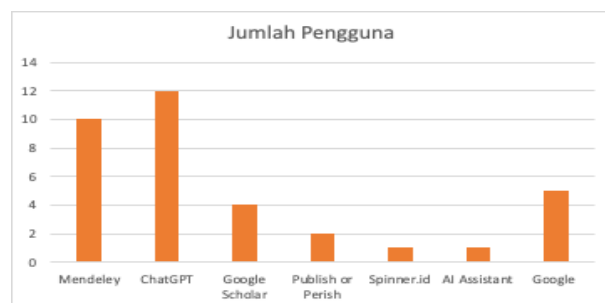


Gambar: Subiantoro, 2023

Secara tidak langsung, aplikasi AI inilah juga yang menjadi trend di kalangan mahasiswa dan dosen, walaupun secara fungsi berbeda tapi

pada dasarnya penggunaan aplikasi ini juga telah digunakan dalam penulisan KTI. Dalam temuan Subiyantoro di atas, Grammarly dan ChatGPT menduduki urutan teratas paling diminati. Bersandar dari sini, hasil penelitian ini memberikan gambaran jika aplikasi AI yang digunakan mahasiswa AIKOM Ternate dalam penulisan TA-KTI mereka adalah ChatGPT dan mendelay menempati urutan pertama dan kedua. Aplikasi AI lainnya yang digunakan mahasiswa AIKOM adalah Google Scholar, publish or perish, spinner.id, AI Assistant dan google. Berikut digambarkan dalam tabel:

Tabel 3.1



Dominasi ini sejalan dengan pendapat Hidayanti, (2023), pemahaman dan komprehensif mengenai dampak chat GPT yang memberikan rekomendasi untuk perguruan tinggi dalam mengintegrasikan kebijakan agar menjadi sebuah pertimbangan etis terkait dengan kejujuran akademis serta ketergantungan berlebihan pada chat GPT yang dapat menyebabkan berkurangnya kompetensi mahasiswa akuntansi. Oleh karena itu, penggunaan chat GPT ini harus dilakukan dengan tanggung jawab dan berlandaskan dengan nilai etika yang kuat. Sehingga ancaman dan peluang bisa mengoptimalkan manfaat dan risiko terkait dengan penggunaan chat GPT. Sedangkan Subiantoro (2023) menemukan jika ChatGPT menjadi alat AI ke dua digunakan oleh dosen dalam mengajar bahasa Inggris.

Temuan lain dari Munawar dkk., (2023). Dalam penelitian mereka, AI seperti ChatGPT berpotensi dapat membantu dalam proses penulisan ilmiah dan dapat membantu dalam tinjauan literatur, mengidentifikasi pertanyaan penelitian, memberikan gambaran tentang keadaan lapangan saat ini, dan membantu tugas-tugas, seperti pemformatan dan tinjauan bahasa. Kemudahan-kemudahan inilah yang kemungkinan besar menjadi pemicu ChatGPT

paling diminati, namun tentunya pembuktian secara ilmiah, mendalam masih perlu untuk dilakukan.

### Kesimpulan dan saran

Respon Mahasiswa terhadap AI menunjukkan penerimaan positif terhadap peran AI dalam proses akademis. Sebagian besar mahasiswa setuju AI digunakan sebagai alat analisis penelitian, meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam mengolah data, sangat membantu mempercepat penulisan. Sebagian besar mahasiswa netral terkait etika penggunaan AI, namun, ada kekhawatiran terkait kemampuan menggunakan AI yang membutuhkan SDM dan biaya besar. Begitu pula dengan batasan penggunaan AI, sebagian besar mahasiswa menggunakan AI hanya untuk bagian tertentu dalam KTI, dengan mayoritas netral terkait penggunaan AI sebagai alat bantu dalam berbagai bab di KTI.

Peneliti menyarankan adanya pendampingan yang efektif bagi mahasiswa yang menggunakan AI secara efektif dalam penulisan akademis, kolaborasi antara dosen dan mahasiswa, sehingga dapat lebih bermanfaat. Ini termasuk memberikan bimbingan, dan dosen dapat memainkan peran kunci dalam memberikan panduan dan pembimbingan. Selain itu, perlunya pedoman atau kebijakan universitas yang jelas terkait penggunaan AI dalam penelitian akademis, termasuk batasan-batasan penggunaannya.

AI dapat menumbuhkan kreativitas mahasiswa, sehingga dibutuhkan sikap evaluatif yang berimplikasi etis dari penggunaan AI dalam penulisan akademik, dan mengembangkan metode evaluasi plagiarisme yang efektif. Pendekatan ini dapat meningkatkan integrasi AI dalam penulisan akademik dan mengoptimalkan penggunaannya tanpa mengorbankan keterlibatan siswa, baik kemampuan personalnya maupun etika. Penelitian ini masih jauh dari sempurna, banyak ruang dalam penelitian ini yang bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya, termasuk untuk mendapatkan hasil yang lebih rinci, jelas dan mendalam, pendekatan qualitative, dengan desain studi kasus, atau pendekatan phenomena, selayaknya cocok untuk menggali lebih dalam kaitan AI dan TA-KTI mahasiswa, bahkan dalam skala karya ilmiah yang lebih tinggi, skripsi, tesis ataupun disertasi diikuti dengan target objek yang lebih variatif.

## Daftar Pustaka

- Bahrin, S., Alifah, S., & Mulyono, S. (2018). Rancang Bangun Sistem Informasi Survey Pemasaran Dan Penjualan Berbasis Web. *TRANSISTOR Elektro Dan Informatika*, 2(2), 81–88.
- D. Sengkey, S. Paturusi and A. Sambul, (2020) "Perbandingan Akses Mahasiswa terhadap Media Pembelajaran Daring dalam Penerapan Flipped Classroom," *Jurnal Teknik Elektro dan Komputer*, vol. 9, pp. 31-38,.
- H. Crompton and D. Burke, (2023) Artificial intelligence in higher education: the state of the field," *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, vol. 20:22, pp. 2,
- Hidayanti, W., & Azmiyanti, R. (2023, October). Dampak Penggunaan Chat GPT pada Kompetensi Mahasiswa Akuntansi: Literature Review. In *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper* (Vol. 3, No. 01, pp. 83-91).
- Hockly, N. (2023). Artificial Intelligence in English Language Teaching: The Good, the Bad and the Ugly. *RELC Journal*. <https://doi.org/10.1177/00336882231168504>
- Karyadi, B. (2023). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Dalam Mendukung Pembelajaran Mandiri. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(02), 253-258.
- K. Seo, J. Tang, I. Roll, S. Fels and D. Yoon, (2021) "The impact of artificial intelligence on learner–instructor interaction in online learning," *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, vol. volume 18, Nov.
- Munawar, Z., Soerjono, H., Putri, N. I., & Dwijayanti, A. (2023). Manfaat Kecerdasan Buatan ChatGPT Untuk Membantu Penulisan Ilmiah. *TEMATIK*, 10(1), 54-60.
- Muttaqin, Y. Yahya and I.,(2023) "Pemanfaatan Aplikasi Mathway dalam Menyelesaikan Soal Kalkulus pada Mahasiswa Tadris Matematika," *SENTIKJAR*, vol. 2, pp. 63-68,.
- Patty, J., & Que, S. R. (2023). PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PENULISAN ARTIKEL ILMIAH. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 9318-9322.
- Popenici, S. A. D., & Kerr, S. (2017). Exploring the impact of artificial intelligence on teaching and learning in higher education. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s41039-017-0062-8>
- Subiyantoro, H., Hartono, R., Fitriati, S. W., & Faridi, A. (2023). Dampak Kecerdasan Buatan (AI) terhadap Pengajaran Bahasa Inggris di Perguruan tinggi: Tantangan dan Peluang. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, 346-349.
- Salsabilla, K. A. Z., Hadi, T. D. F., Pratiwi, W., & Mukaromah, S. (2023, November). PENGARUH PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN TERHADAP MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi* (Vol. 3, No. 1, pp. 168-175).
- Sugiyono, (2017): *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zulfika, I. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru-Guru SD Muhammadiyah. *Jurnal IPMAS*, 1(2), 83-89.